

The Impact of Self-Control and Peer Compliance on Order Compliance Student of Vocational High School

[Pengaruh Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan]

Rizki Noviananda¹⁾, Eko Hardi Ansyah^{*2)}

¹⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : ekohardiansyah@umsida.ac.id

Abstract. *This Study aims to study the influence of self-control and conformity among peers on compliance with the order of student at SMK Krian 2 Sidoarjo. The study se a corellational quantitative approach with a total sample of 306 students. The techniqe used for data collection is to use three psychological scale: the self-control scale, the conformity scale of peers, and the student's compliance scale. The data is then analyze using a linear regression test. The results of the study obtained a sig. value of 0.000, which showed that self-control and peer conformity combined by 24.5% had a impact on orderly compliance. Thus, it can be concluded that there is an influence between self-control and peer conformity on the observance of the order by high school students.*

Keywords - *Self-control, Copliance of peers, and Conformity Of orders*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib siswa SMK Krian 2 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan total samel 306 siswa. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data yaitu menggunakan tiga skala psikologi, yaitu skala kontrol diri, skala konformitas teman sebaya, dan skala kepatuhan tata tertib siswa. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan nilai sig. sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama sebesar 24,5% memberikan pengaruh terhadap kepatuhan tata tertib. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib pada siswa sAekolah Menengah Kejuruan.*

Kata Kunci – *Kontrol Diri, Konformitas Teman Sebaya, dan Kepatuhan Tata Tertib*

I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di suatu negara ditentukan oleh peran penting sekolah sebagai institusi pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional [1]. Interaksi sosial dan interaksi individu dengan lingkungannya tidak terpengaruh oleh sekolah sebagai tempat pendidikan berlangsung [2]. Interaksi ini tentunya harus dinamis, nyaman dan suportif. Salah satu cara untuk menciptakan suasana yang dinamis, nyaman, dan mendukung adalah dengan memberlakukan peraturan atau standar yang berlaku di sekolah yang memuat apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan demi kelancaran proses belajar mengajar [2].

Standar sekolah adalah peraturan yang berlaku bagi semua warga sekolah. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan sekolah. Tata tertib sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Durkheim [3] menyatakan bahwa dengan mengikuti peraturan sekolah, anak akan belajar untuk mematuhi peraturan/perintah umum lainnya, sambil mengembangkan kebiasaan, pengendalian diri. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mematuhi dan menjunjung tinggi peraturan yang berlaku di sekolah. Pasal 3 angka 20 UUSPN, dijelaskan dalam pasal 15 tahun 2003, disebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan tingkat menengah untuk mempersiapkan peserta didik bekerja dalam bidang tertentu [4]. Siswa yang berada pada jenjang pendidikan menengah kejuruan (SMK) termasuk dalam kategori remaja menengah.

Tahap perkembangan remaja berada pada tahap *defiance*. Pada tahap ini remaja cenderung menganggap membangkang terhadap peraturan sebagai sesuatu yang menantang, hal tersebut sejalan dengan tugas perkembangan remaja untuk menyelaraskan keinginan pribadi dengan tuntutan sosial [5]. Remaja seringkali dicirikan dengan menarik perhatian orang lain disekitarnya, sering menolak peraturan yang telah ditetapkan dan menolak campur tangan orang lain dalam urusan pribadinya [6]. Padahal, kepatuhan dari seluruh warga sekolah sangat diperlukan agar tata tertib sekolah berjalan dan mencapai tujuannya [7].

Menurut Feldman kepatuhan adalah perubahan perilaku sebagai tanggapan atas perintah orang lain[8]. Menurut Blass seseorang dapat dikatakan taat jika dia percaya pada perintah yang diberikan kepadanya, menerimanya dan bersedia melakukannya[9]. Sesuai dengan teori kepatuhan Milgram yang menyatakan bahwa individu cenderung untuk mematuhi orang lain dalam posisi otoritas[10]. Juniartika menyatakan bahwa kepatuhan adalah seperangkat perilaku individu dalam melaksanakan atau mematuhi peraturan yang berlaku dan dilandasi oleh harga diri dan kesadaran diri[11]. Tentu masing-masing individu menangani aturan yang ada secara berbeda-beda, sehingga ada keuntungan dan kerugian dalam menghadapi aturan tersebut yang dibuktikan dengan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh setiap orang termasuk siswa karena ketidakpuasan terhadap aturan yang telah ditetapkan [12].

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa Menengah kejuruan (SMK) yang berusia 15-18 tahun. Menurut Kohlberg, "Pada masa remaja setiap individu, terdapat tahap konvensional dimana individu mulai memahami aturan dan mengenali kebutuhan kehidupan sosial normal di sekitarnya" [13]. Individu harus tunduk atau taat pada aturan, tidak hanya untuk menghindari hukuman yang dijatuhkan dan mengharapkan imbalan, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang baik dalam perilaku sosial, untuk mencapai kehidupan sosial yang tertib. Dengan hal ini diharapkan pada masa remaja tidak perlu lagi adanya pengawasan yang dilakukan di masa kanak-kanak, karena telah tertanam nilai-nilai hati nurani secara alami, salah satunya adalah kesadaran akan pentingnya regulasi serta ketaatan terhadap peraturan [14].

Menurut Blass kepatuhan didefinisikan sebagai sikap dan tingkah laku seseorang yang mempercayai, menerima, dan melakukan permintaan atau perintah orang lain untuk mematuhi aturan telah ditetapkan[15]. Menurut Sumaryati & Kurniasih faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan disiplin meliputi faktor internal meliputi kondisi emosi, penyesuaian diri dan pengendalian diri di lingkungan dan faktor eksternal meliputi keluarga, guru, demografi (jenis kelamin, suku, umur), sistem sekolah. seperti kebijakan disipliner, hubungan teman sebaya, dan hukuman[16].

Dengan adanya tata tertib di SMK Krian 2 Sidoarjo diharapkan siswa dapat mentaati tata tertib sehingga menjadi lebih tertib. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMK Krian 2 Sidoarjo masih banyak melakukan pelanggaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing SMK Krian 2 Sidoarjo yang mengatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah. Pelanggaran yang sering terjadi antara lain siswa datang terlambat ke sekolah, terlambat mengerjakan PR, pulang pada jam pelajaran, bolos kerja, tidak mengenakan seragam sekolah, bahkan merusak fasilitas sekolah. Sebagai contoh dari fenomena yang dijelaskan, remaja memiliki kecenderungan untuk melanggar aturan yang terlihat sebagai bentuk perlawanan terhadap otoritas, namun sebenarnya para remaja juga mulai memahami fungsi aturan dan mengapa aturan tersebut tidak dapat diatasi [17].

Siswa usia sekolah setingkat SMA/SMK sama saja, jika masih remaja faktor eksternal atau lingkungan sangat berpengaruh. Dalam kehidupan anak muda, pendapat teman individu itu penting. Seorang remaja akan merasa senang jika dirinya diterima dan sebaliknya akan merasa cemas dan tertekan jika teman sebayanya berada dalam bahaya. Santrock juga menjelaskan bahwa remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk dicintai dan diterima oleh teman sebayanya [18].

Baron & Byrne menyatakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana seseorang menyesuaikan perilaku atau sikapnya terhadap aturan sosial kelompok tertentu[19]. Keterikatan kelompok meningkat dengan peningkatan frekuensi komunikasi antar anggota, kemudian perilaku adaptif mengikuti, yaitu upaya remaja untuk berperilaku sesuai dengan kelompok sehingga kelompok menerima mereka dan berinteraksi dengan mereka [6]. Konformitas dipandang sebagai bentuk perilaku positif, seperti tekad untuk mematuhi norma sosial, hukum dan peraturan otoritas dan pihak yang memegang peranan penting [20].

Selama masa remaja, siswa sering mengalami konflik antara aturan kelompok sebaya dan aturan out-group. Konflik ini dapat menimbulkan emosi negatif. Remaja dengan kontrol diri yang rendah sering mengalami kesulitan memecahkan masalah dan memilih konformitas, yang berujung pada pelanggaran aturan. Menurut Backer pada dasarnya dalam situasi tertentu setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan, namun sebagian besar keinginan tersebut tidak terjadi sehingga menyebabkan penyimpangan[21]. Perkara ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang normal mampu mengatasi keinginan untuk berperilaku menyimpang. Orang-orang harus belajar menahan diri selama masa remaja mereka.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan norma sosial [22]. Tangney et al mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya dengan memanfaatkan nilai, moral, dan aturan masyarakat untuk menghasilkan perilaku positif[23]. Averill menunjukkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menangani informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan

serta kemampuan individu untuk memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakininya [24]. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja memiliki kapasitas untuk berdiri atas keyakinan mereka sendiri dan memiliki kebebasan untuk mempertimbangkan setiap konsekuensi dari tindakan mereka sebelumnya [25].

Setiap individu memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda-beda, baik tinggi maupun rendah. Kontrol diri yang baik memungkinkan seseorang untuk merubah perilakunya menjadi sesuatu yang baik dan dapat di terima oleh masyarakat [26]. Kemampuan melatih kontrol diri mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku yang diarahkan pada tujuan untuk mencegah remaja melanggar aturan [21]. Hurlock menjelaskan bahwa kebutuhan remaja untuk diterima dalam kelompok teman sebaya mendorong mereka untuk mengubah sikap dan perilaku mereka untuk mengikuti orang lain [27]. Remaja cenderung mengikuti orang lain tanpa mempertimbangkan konsekuensi bagi diri mereka sendiri. Tidak mengherankan bahwa remaja terkadang begitu ingin diterima sehingga mereka melakukan apapun untuk dilihat dan diterima oleh kelompok teman sebaya termasuk berperilaku tidak patuh terhadap tata tertib di sekolah. Pelanggaran tata tertib di sekolah dapat disebabkan oleh adanya rasa keterikatan antar siswa karena sering bersama. Hal ini akan memunculkan perasaan terikat secara emosi yang nantinya akan membangun rasa solidaritas antar siswa [28].

Penelitian tentang kepatuhan telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Muslikah dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah” dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah di SMAN 1 Jatisrono, Wonogiri [29]. Tema penelitian ini mendekati tema penelitian yang sedang peneliti lakukan tentang pengaruh konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan. Adapun fokus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yakni menggunakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan terhadap tata tertib. Faktor internal yang digunakan yakni variabel kontrol diri.

Selain itu penelitian dari Malda yang berjudul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Adiwerna” dengan hasil bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan pada siswa SMPN 1 Adiwerna dengan sumbangan efektif sebesar 45,1% sedangkan 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Fokus penelitian sebelumnya sama halnya dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib siswa [30]. Namun letak kebaruan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yaitu menggunakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan, yang membuat penelitian ini lebih spesifik dari sebelumnya karena siswa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang lebih fokus pada persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Kepatuhan sendiri dapat diimplikasikan langsung terhadap persiapan mereka dalam menghadapi disiplin dan etika kerja di lingkungan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan disiplin siswa SMK Krian 2 Sidoarjo. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis minor yang diajukan yaitu Kontrol diri berpengaruh terhadap kepatuhan terhadap tata tertib sekolah di SMK Krian 2 Sidoarjo, dan Konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah di SMK Krian 2 Sidoarjo, sedangkan hipotesis mayor kontrol diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kepatuhan tata tertib sekolah di SMK Krian 2 Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih penelitian ilmiah pada ilmu psikologi serta ilmu-ilmu terkait lainnya, dan memberikan dampak positif bagi siswa terutama dalam kemampuan meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

II. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Artinya metode ini untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib.

Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo yang berjumlah 1478 siswa. Teknik sampling menggunakan teknik *simple random sampling*, yang mana pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan sampel penelitian menggunakan aplikasi *Raosoft.com* sebesar 95% dari jumlah populasi sehingga mendapatkan sampel penelitian berjumlah 306 siswa. Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket yang dilakukan secara langsung kepada siswa.

Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi; skala kontrol diri, skala konformitas teman sebaya dan skala kepatuhan tata tertib. Setiap pernyataan dalam skala kontrol diri, konformitas teman sebaya dan kepatuhan tata tertib terdiri dari pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Setiap pernyataan pada skala kontrol diri dan konformitas teman sebaya memiliki 4 alternatif pilihan jawaban, berkisar antara “sangat

tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju dan skala kepatuhan taat tertib memiliki 5 alternatif pilihan jawaban, yakni “sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju”. Adapun skala yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Skala Kepatuhan Tata Tertib

Pengukuran variabel kepatuhan menggunakan skala kepatuhan. Skala ini digunakan untuk mengungkap kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, peneliti mengadopsi skala dari Hanifah & Muslikah berdasarkan indikator dari Milgram yaitu kepatuhan terhadap otoritas yang sah, ganjaran, hukuman & ancaman, dan harapan dari pihak lain dengan total 37 aitem dan alternative pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,901.

Skala Kontrol Diri

Pengukuran variabel kontrol diri untuk mengungkapkan kontrol diri, maka peneliti memodifikasi dari Nurani dengan total 27 aitem berdasarkan aspek kontrol diri oleh Averill yaitu kontrol kognitif, kontrol perilaku, dan kontrol keputusan dengan alternative pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,892.

Skala Konformitas Teman Sebaya

Pengukuran variabel konformitas teman sebaya menggunakan skala konformitas teman sebaya yang memodifikasi skala dari Jessice berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya yang dikemukakan oleh Sears, Freedman dan Peplau yaitu kesepakatan, kekompakan, dan ketaatan dengan total 24 aitem dan alternative pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala ini memiliki realibilitas sebesar 0,851.

Analisis Data

Untuk menganalisis instrument yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Jeffrey's Amazing Statistics Program 16 (JASP)*. Teknik analisis data yang digunakan yakni regresi berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Services Solution 16 (SPSS)*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan hasil pengisian angket.

Tabel 1.
Deskripsi Data

	Jumlah Aitem	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	14	28	28	56	42.92	4.877
Konformitas	10	22	14	36	24.30	2.790
Kepatuhan	26	74	56	130	95.18	11.744

Data deskripsi diatas digunakan untuk mengkategorikan data untuk menentukan skor yang paling tinggi dan paling rendah dari masing-masing subjek.

Tabel 2.
Kategorisasi Data

Kriteria	Kontrol Diri		Konformitas Teman Sebaya		Kepatuhan Tata Tertib	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	80	26,14	78	25,49	74	24,18
Sedang	116	37,91	141	46,08	121	39,54
Rendah	70	22,88	57	18,63	74	24,18

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, mayoritas distribusi frekuensi kontrol diri siswa SMK Krian 2 Sidoarjo berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 37,91% atau sejumlah 116 siswa. Diikuti kategori rendah dengan presentase sebesar 22,88% atau sejumlah 70 siswa, kategori tinggi sebesar 26,14% atau sejumlah 80 siswa.

Hasil mayoritas distribusi frekuensi variabel konformitas teman sebaya siswa SMK Krian 2 Sidoarjo berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 46,08% atau sejumlah 141 siswa. Diikuti kategori rendah dengan presentase sebesar 18,63% atau sejumlah 57 siswa, kategori tinggi sebesar 25,49% atau sejumlah 78 siswa.

Sedangkan pada variabel kepatuhan, mayoritas frekuensi siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada kategori sedang dengan presentase sebesar 39,54%, atau sejumlah 121 siswa. Diikuti kategori rendah dan tinggi sebesar 24,18% atau masing-masing berjumlah 74 siswa.

Tabel 3.

Uji t kontrol diri terhadap kepatuhan tata tertib

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.263	5.192		8.525	.000
KONTROL DIRI	1.186	.120	.493	9.870	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Kontrol diri (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan tata tertib (Y) dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai t.hitung sebesar 0,987. Maka H0 ditolak dan Ha diterima karena nilai signifikansi < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis minor yaitu kontrol diri berpengaruh terhadap kepatuhan tata tertib siswa SMK Krian 2 Sidoarjo terbukti.

Tabel 4.

Uji t konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.742	5.861		14.117	.000
1 KONFORMITAS	.512	.240	.122	2.136	.033

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Sedangkan berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Konformitas teman sebaya(X2) berpengaruh secara parsial terhadap Kepatuhan tata tertib (Y) dengan nilai signifikansi 0,033 dan nilai t.hitung sebesar 2,136. Maka H0 diterima dan Ha ditolak karena nilai signifikansi < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis minor yaitu konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap kepatuhan tata tertib siswa SMK Krian 2 Sidoarjo terbukti.

Tabel 5.
Uji Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.325.302	2	5.162.651		
1 Residual	31.739.812	303	104.752	49.285	.000 ^a
Total	42.065.114	305			

a. Predictors: (Constant), Konformitas (X2), Kontrol Diri (X1)

Dependent Variable: Kepatuhan (Y)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 dan nilai F.hitung sebesar 49,285. Maka H₀ ditolak dan H_a di terima dapat disimpulkan bahwa Kontrol diri (X1) dan Konformitas teman sebaya (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan tata tertib (Y). Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan hipotesis mayor yang menyatakan kontrol diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepatuhan tata tertib pada siswa sekolah menengah kejuruan.

Tabel 6.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.495 ^a	.245	.240	10.235	.245	49.285	2	303	.000	1.739

Berdasarkan tabel diatas, maka mendapatkan hasil sumbangan efektif (SE) variabel kontrol diri terhadap kepatuhan tata tertib adalah sebesar 23,9% sementara sumbangan efektif (SE) konformitas teman sebaya sebesar 0,6% yang mana hasil ini membuktikan bahwa kontrol diri lebih dominan terhadap kepatuhan tata tertib daripada variabel konformitas teman sebaya. Untuk total sumbangan efektif (SE) menunjukkan hasil *sebesar* 0,245, angka tersebut mengandung arti bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap Kepatuhan tata tertib sebesar 24,5%, sedangkan sisanya 75,5% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini atau variabel yang tidak di teliti. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lanjut dengan melibatkan beberapa faktor lain yang diduga mempengaruhi kepatuhan tata tertib pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap kepatuhan tata tertib siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Nurani, 2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan sekolah pada siswa SMKN 6 Yogyakarta[6]. Hal ini menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan faktor internal kepatuhan tata tertib disekolah sedangkan konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan tata tertib disekolah. Siswa dengan kontrol diri rendah dan berada dalam kelompok teman sebaya yang kurang menaati tata tertib maka siswa akan cenderung tidak taat terhadap tata tertib di sekolah. Sebaliknya, siswa dengan kontrol diri yang tinggi dan berada pada kelompok teman sebaya yang taat dapat mengendalikan tingkah lakunya sehingga tidak terpengaruh buruk untuk mengarah pada pelanggaran tata tertib di sekolah.

Menurut teori dari Averill kontrol diri merupakan komponen perilaku individu, perilaku kepatuhan adalah salah satu contoh perilaku tersebut[32]. Di dukung oleh teori Blass menyatakan bahwa kepatuhan disebabkan oleh kepribadian dan kepercayaan seseorang dan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri mereka adalah dasar

dari kepatuhan[15]. Sears et al berpendapat bahwa kepatuhan dapat dipengaruhi melalui peniruan, yang mana individu cenderung melakukan sesuatu yang dilakukan orang lain[33].

Ma'rufah et al (2014) berpendapat bahwa konformitas teman sebaya dapat memberikan penguatan baik dan sebaliknya. Sebuah lingkungan teman sebaya dimana semua anggotanya mematuhi tata tertib akan meningkatkan kepatuhan setiap anggota kelompok[34]. Senada dengan pendapat tersebut Kurniawan & Sudrajat mengatakan bahwa banyak kelompok teman sebaya yang berdampak negatif pada seseorang [35]. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Agustina bahwa pelajar muda sering melakukan perilaku melanggar norma karena mereka mudah mengikuti trend disekitar mereka tanpa mempertimbangkan baik buruknya[36]. Hal ini dilakukan baik dikalangan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis yang diketahui bahwa siswa yang berada pada kelompok teman sebaya yang tidak patuh terhadap tata tertib di sekolah dan memiliki kontrol diri yang rendah cenderung tidak mematuhi tata tertib dan apabila siswa memiliki kontrol diri yang tinggi lebih mampu menghindari tekanan dari lingkungan yang bertentangan dengan tata tertib di sekolah. Sesuai dengan pernyataan ini maka terjadi hubungan yang bertolak belakang antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap kepatuhan tata tertib di sekolah, yang mana semakin tinggi konformitas teman sebaya dan semakin rendah kontrol diri, maka semakin rendah kepatuhan terhadap tata tertib siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi kepatuhan terhadap tata tertib siswa di SMK Krian 2 Sidoarjo

Sebagaimana yang diungkap pada hasil kategorisasi data. Dijelaskan bahwa tingkat kepatuhan tata tertib siswa SMK Krian 2 Sidoarjo berada kategori sedang, sehingga secara kuantitas tindakan ketidakepatuhan masih saja ditemui meski bukan tindak kepatuhan yang berat. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ali & Ansori (2014) bahwasannya tidak semua siswa mampu menunjukkan perilaku kepatuhan karena remaja sedang berada dimasa berontak atau apabila meminjam istilah dari sanrock, adalah masa badai. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sears [18] bahwa remaja cenderung menantang aturan yang mereka anggap berlebihan. Banyak perubahan yang dialami remaja secara fisik dan mental yang disebabkan oleh reaksi emosional ini.

Perlu diketahui bahwa kepatuhan terhadap tata tertib dapat diimplementasikan pada program P5 (Pengembangan pendidikan karakter, penguatan budaya bangsa, penanaman nilai pancasila, penumbuhan rasa nasionalisme dan pengembangan kreativitas) dalam kurikulum merdeka [38]. Program P5 bertujuan untuk membangun karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan patuh terhadap tata tertib. Selain itu, program P5 mendorong penguatan identitas budaya melalui pemahaman tentang norma dan nilai budaya yang terkait dengan tata tertib saat ini. Penanaman nilai-nilai pancasila, seperti semangat gotong royong, keadilan, persatuan, dan kesatuan yang kuat, dapat berdampak pada pemahaman dan perilaku siswa dalam mematuhi tata tertib.

Pada dasarnya penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun hasilnya tidak bisa menggeneralisasikan lingkup yang lebih luas karena penelitian ini hanya berfokus pada satu kelompok subjek. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas kelompok subjek dan wilayah penelitian. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi variabel kepatuhan tata tertib dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kontrol diri dan variabel konformitas teman sebaya, sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan tata tertib yang dapat diteliti.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah kontrol diri dan konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan tata tertib siswa SMK Krian 2 Sidoarjo. Kontrol diri dan konformitas teman sebaya memiliki peran yang berhubungan terhadap kepatuhan tata tertib siswa, sehingga kemampuan kontrol diri siswa diperlukan untuk membantu siswa berperilaku yang lebih terarah dan menahan diri dari dorongan-dorongan negatif pada lingkungan teman sebaya yang dapat mencegah siswa dari perilaku melanggar tata tertib di sekolah.

Penelitian ini telah dilakukan di lingkungan pendidikan hasilnya tentu mempunyai implikasi pada bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya. Dengan kata lain, maka implikasi dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak institusi yang mana dapat membangun budaya sekolah yang positif dengan kontrol diri, menekankan konformitas teman sebaya dan menumbuhkan sikap menghargai kepatuhan tata tertib di sekolah. Selanjutnya implikasi terhadap guru, mereka memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kepatuhan. Hal ini dapat mencakup penerapan aturan secara konsisten, memberikan umpan balik tentang perilaku siswa, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa untuk mempengaruhi konformitas teman sebaya. Semua peran ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mematuhi tata tertib di sekolah.

Implementasi program P5 dalam kurikulum merdeka sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong kepatuhan siswa SMK untuk mematuhi tata tertib di sekolah. Program ini dapat memberikan landasan nilai dan sikap positif dalam membentuk kepatuhan siswa serta membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan menghargai aturan dalam lingkungan pendidikan.

Selanjutnya, penelitian ini akan memungkinkan ilmuwan psikologi untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme kontrol diri dan konformitas teman sebaya dalam hal kepatuhan tata tertib. Selain itu, ilmuwan psikologi dapat memberikan konsultasi dan pembimbingan kepada individu atau kelompok yang terlibat dalam meningkatkan kepatuhan seperti guru, kepala sekolah, atau pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Krian 2 Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Krian 2 Sidoarjo, dan siswa-siswi SMK Krian 2 Sidoarjo yang bersedia menjadi responden penelitian.

REFERENSI

- [1] Sabri, M. Yusuf, and Syahbuddin, "Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi pada Siswa SMP Negeri 1 Siompu)," *Selami*, vol. 3, no. 47, pp. 255–270, 2018.
- [2] M. A. M. Irwansa, "Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di SMKN 1 Makassar," *J. tomalebbi*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2016.
- [3] A. Liana, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Kota Jambi Tahun Ajaran 2015 / 2016," *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 9, no. 1, pp. 1–11, 2016.
- [4] W. T. Hastiningsih and M. Syaifudin, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Jurusan Perhotelan di SMK Negeri 1 Magetan," *Diajar J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 129–138, 2023, doi: 10.54259/diajar.v2i1.1457.
- [5] N. A. Puspitasari, "Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah," *Skripsi*, 2017, [Online]. Available: <http://eprints.umm.ac.id/43623/>
- [6] R. D. Nurani, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa Di SMK Negeri 6 Yogyakarta," *J. Ris. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 179–189, 2018.
- [7] S. D. Demonika, "Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Dalam Melaksanakan Tata Tertib," *1.446 J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed. 15 Tahun ke-8 2019 PENGARUH*, pp. 446–455, 2019.
- [8] H. Nabila and H. Noor, "Hubungan antara self control dengan obedience pada siswa kelas VIII SMP Istiqamah Bandung," *Prosiding Psikol.*, vol. 8, no. 2, pp. 571–576, 2016.
- [9] A. Putra, "Gambaran Kepatuhan (Obedience) Mahasiswa Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa," 2018. [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [10] T. Grzyb and D. Dolinski, "You and I are alike, so I will hold back – The effect of directed empathy on the behavior of participants of Stanley Milgram's obedience paradigm," *Acta Psychol. (Amst.)*, vol. 234, no. February, p. 103859, 2023, doi: 10.1016/j.actpsy.2023.103859.
- [11] Juniartika, "Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Sekolah Pada Siswa Di SMK XX Padang," *J. Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2013.
- [12] S. Menka, "Effect Of Peer Pressure On Obedience/Disobedience Behaviour Of Under Graduate Students," *Sch. Res. J. Interdiscip. Stud.*, vol. 4, no. 27, pp. 3085–3090, 2016.
- [13] Yuningsih, "Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan Dan Moral Anak Didik," *J. state Islam. Univ.*, vol. 8, no. 2, pp. 199–216, 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- [14] H. Hasanusi, "Penalaran Moral Dalam Mencegah Delikueni Remaja," *J. Qiro'ah*, vol. 9, no. 1, pp. 1–16, 2019.
- [15] S. Kusumadewi, T. Hardjajani, and N. A. Priyatama, "Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo," *J. Ilm. Psikol. Candrajawa*, vol. 1, no. 2, 2012.
- [16] Sumaryati and T. Kurniasih, "Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta," *J. Citizsh.*, vol. 3, no. 42, pp. 165–178, 2014.
- [17] L. M. dan A. Mardiyah, "Perilaku Kepatuhan Siswa Madrasah Aliyah dalam Pencapaian Prestasi Belajar Akidah Akhlak," *J. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 33–58, 2020, [Online]. Available: journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.
- [18] S. Mardison, "Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu," *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islam.*, vol. 2, no. 1, pp. 78–90, 2016, doi: 10.15548/atj.v2i1.941.
- [19] M. Khairati, A. B. Rakhmat, H. A. Radde, and M. Y. Sudirman, "Konformitas Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Untuk Menjadi Pelaku Demonstrasi pada Mahasiswa di Kota Makassar," *EduPsyCouns J.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2022.
- [20] D. Diputri, "Perilaku sepatuhan Siswa : Deskripsi dan Rancangan Intervensi Psikologid Minat Utama Bidang Psikologi Pendidikan," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- [21] R. Duri, "Perbedaan Kontrol Diri (Self Control) Siswa Ditinjau Dari Perlakuan Orang Tua (Otoriter)," *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islam.*, vol. 4, no. 2, 2021.
- [22] D. Rahayu and G. R. Affandi, "The Relationship between Self-Control and Students' Compliance Behavior on Senior High School," *Acad. Open*, vol. 7, pp. 1–10, 2022, doi: 10.21070/acopen.7.2022.5474.
- [23] R. D. Marsela and M. Supriatna, "Kontrol Diri : Definisi dan Faktor," *J. Innov. Couns. Theory, Pract. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–69, 2019, [Online]. Available: http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- [24] M. Amalia and N. Wahyumaniani, "Hubungan Manajemen Stress Dengan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas X Kecantikan SMK," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 6, no. 2, pp. 318–324, 2022, doi: <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3471>.

- [25] Y. Etikasari, "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi pada Penggemar K-pop di Yogyakarta)," *J. Ris. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 190–202, 2018.
- [26] A. Sakinah, Yuliana, and Afrizawati, "Hubungan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Santri Mahasiswa Putri Pada Aturan di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam," vol. 1, no. 1, 2022.
- [27] I. Sylvia and I. Setiawan, "Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Disiplin Siswa SMA Negeri 5 Padang," *J. Diakronika*, vol. XII, no. 31, p. 164, 2012.
- [28] T. P. Amsari and R. D. D. Nurhadianti, "Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri dalam Melaksanakan Tata Tertib," *J. IKRA-ITH Hum.*, vol. 4, no. 1, pp. 113–119, 2020.
- [29] H. P. Hanifa and M. Muslikah, "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah," *J. EDUKASI J. Bimbing. Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 136–153, 2019, doi: 10.22373/je.v5i2.5092.
- [30] N. S. B. Malda, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Adiwerna," Universitas Islam Sultan Agung, 2021.
- [31] L. Jessica, "Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Materialisme pada Remaja," 2018. [Online]. Available: https://repository.usd.ac.id/16071/2/139114057_full.pdf
- [32] N. M. Ghufron and R. Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Cetakan 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- [33] Z. Parasayu, "Hubungan Antara Konformitas dan Perilaku Agresif Pada Remaja Skripsi," Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- [34] S. Ma'rufah, A. Matulesy, and I. Noviekayati, "Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren," *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 02, pp. 97–113, 2014.
- [35] A. S. Yusuf Kurniawan, "Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)," *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 14, no. 2, 2017, doi: 10.21831/socia.v14i2.17641.
- [36] A. Agustin and S. K. Kusnadi, "Pendekatan mindfulness untuk meningkatkan kontrol diri anak berhadapan hukum (ABH)," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 17, no. 2, pp. 40–47, 2019.
- [37] M. Ali and M. Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [38] S. Ulandari and D. Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 12–28, 2023, doi: <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.